



# Efisiensi Penerapan Fintech dan Digitalisasi dalam Memaksimalkan Market Share Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid 19

Indah Lestari Ritonga<sup>1\*</sup>, Ahmad Amin Dalimunte<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
Corresponding Author Email: [indahritonga0209@gmail.com](mailto:indahritonga0209@gmail.com)

## Article Info

Received: 22 Januari 2022

Revised: 16 April 2022

Accepted: 30 April 2022

**Abstract:** The purpose of this study is to try to provide an overview of the efficiency of implementing fintech and digitalization that must be done by Islamic banking, one of which is at Bank Sumut Medan Sharia Branch Office. The method used in this study is a descriptive qualitative method. Data collection techniques by conducting a literature study approach (library research) and interviews. The results showed that the state of implementation and cooperation with fintech companies has not been running as has been done by conventional Sumut Banks. However, in the future Bank Sumut Syariah will realize the release or add some banking services with a digitalization system. With the hope of implementing fintech and the realization of more optimal digitization services at PT Bank Sumut, Medan Sharia Branch Office is expected to be able to provide progress and maximize market share in Islamic banking.

**Keywords:** Efficiency; Fintech; Digitization; Covid 19

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu berusaha memberikan gambaran efisiensi penerapan fintech dan digitalisasi yang harus dilakukan perbankan syariah salah satunya pada Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Metode yg digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pendekatan studi literatur (library research) serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan dilapangan penerapan dan kerjasama dengan perusahaan fintech belum berjalan seperti yang sudah dilakukan oleh Bank Sumut konvensional. Namun, kedepannya Bank Sumut Syariah akan merealisasikan perlisian atau menambah beberapa layanan perbankan dengan sistem digitalisasi. Dengan adanya harapan penerapan fintech dan realisasi layanan digitalisasi yang lebih optimal pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan diharapkan mampu memberikan kemajuan dan kemaksimalan *market share* pada perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Efisiensi; Fintech; Digitalisasi; Covid 19

**Sitasi:** Ritonga, I.L., & Dalimunte, A. A. (2022). Efisiensi Penerapan Fintech dan Digitalisasi dalam Memaksimalkan Market Share Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid 19. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 3(1), 9-13. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v3i1.173>

## Pendahuluan

Negara Indonesia menjadi salah satu yang mendapatkan dampak besar dari pandemi coronavirus disease 2019 (covid 19) (Sumarni, 2020). Dengan cepat pemerintah membuat kebijakan untuk memitigasi penyebarannya termasuk dengan mengeluarkan berbagai kebijakan pembatasan mobilitas. Paling utama mengurangi mobilitas individu dengan tetap melakukan pengelolaan kesehatan 3T (*Tracing, Testing, Treatment*) yang diimplementasikan sesuai protokol kesehatan 3M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak). Upaya lain yang dikerahkan untuk

menekan angka kasus covid 19 dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Pujaningsih, 2020). Upaya-upaya yang dilakukan tersebut tidak luput dari berbagai risiko. Salah satunya adanya penerapan PSBB yang dampaknya bukan hanya pada sektor kesehatan namun terjadi pada sektor-sektor lainnya salah satunya sektor ekonomi.

Sektor keuangan yang terdampak pandemi covid 19 satu diantaranya perbankan syariah (Azhari, & Wahyudi, 2020). Kejadian saat ini diharapkan menciptakan kesempatan perbankan syariah untuk menyokong perekonomian Negara. Pemerintah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

No. 11/POJK.03/2020 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terkena dampak pandemi covid 19. Di dalam peraturan-peraturan tersebut mempunyai dampak terhadap kinerja perbankan yang tujuan diciptakannya regulasi ini adalah untuk menangani stabilitas sistem keuangan dan perbankan.

Perbankan memegang prinsip untuk tetap menjaga kepercayaan dan membuat para nasabah percaya kepada bank untuk menciptakan loyalitas para nasabah dengan tetap melakukan transaksi dengan bank tersebut (Andeani, 2020). Dengan prinsip ini mendorong dan menggerakkan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya untuk terus menciptakan inovasi-inovasi baru. Dimasa pandemi saat ini yang terjadi perlambatan ekonomi, fintech dan digitalisasi dalam dunia perbankan, mampu untuk berperan penting dalam perjalanan pemulihan ekonomi. Fintech memegang karakteristik yang *lowtouch economy*, *customer-based*, berbasis *social capital*, begitu juga dengan digitalisasi yang didalamnya berisi teknik untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, menyiapkan, menganalisis serta menyebarkan informasi (Deliabilda et al., (2021).

Strategi fintech begitu penting dan mampu menyebarluaskan inklusi keuangan serta memajukan kesejahteraan (kemakmuran) masyarakat hingga ke pelosok Negeri. Fintech dan digitalisasi yang dilakukan perbankan akan menjadi solusi untuk para masyarakat di daerah yang sulit ditemukan bank dan lembaga keuangan lainnya.

Fintech membuat penawaran teknologi yang cepat dan murah. Namun, tidak mudah mendapatkan nasabah dikarenakan kurangnya kepemilikan basis data terkait nasabah yang potensial. Sedangkan industri perbankan, mempunyai basis data yang begitu besar tapi masih kurang dalam penggunaan inovasi teknologi. Inilah yang menjadikan perlunya sinergitas antara perbankan dengan fintech. Adanya fintech dan digitalisasi yang semakin maju akan memberikan dampak positif bagi dunia keuangan seperti halnya dengan perbankan syariah (Martinelli, 2021). Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini, bank syariah dapat menawarkan layanan jasa dengan mudah dari platform digital. Dalam keadaan seperti saat ini, bank syariah dituntut agar lebih kreatif dan mengoptimalkan kinerja dan *market share* bank. Dengan membangun sinergitas antara fintech dan digitalisasi pada bank syariah bukanlah suatu preferensi namun menjadi kewajiban absolut bagi bank dalam peningkatan *market share* perbankan.

Momen ini tentu saja mempengaruhi daya saing antar bank yang menjadikan strategi digitalisasi sebagai hal fundamental. Pengaplikasian praktik digitalisasi pada perbankan syariah dinilai kurang agresif dibandingkan perbankan konvensional. Praktik perbankan dengan digitalisasi merupakan fungsi

penting bank sebagai lembaga perantara keuangan dan jasa layanan keuangan dan juga sebagai pemberi masukan ataupun penasihat keuangan bagi para nasabahnya. Satu diantara peran perbankan adalah aktivitas pendampingan dan konsultasi bisnis dengan nasabah (Mawarni, 2021). Semisal saat nasabah bank yang memiliki bisnis dan mengalami dampak berupa kerugian dari covid 19, maka nasabah bakal mendapatkan pendampingan dan konsultasi bisnis dari tenaga pemasaran bank.

Salah satu hal penting yang menjadi tujuan dari pengadaan digitalisasi bank adalah untuk mendapatkan respon positif dari para nasabah. Respon positif nasabah sangat penting dalam dunia perbankan. Pelayanan yang tidak maksimal dapat membuat nasabah berpindah dengan mencari bank yang pelayanannya lebih baik dan maksimal. Kreatifitas dan kemudahan transaksi akan menjadikan bank syariah semakin disukai oleh para nasabah, sehingga nasabah akan tetap loyalitas dan tetap menggunakan jasa bank syariah sehingga memberikan laba bagi pihak bank. Penerapan digitalisasi pada bank dilakukan secara responsif dan tepat. Digitalisasi juga akan mengarah pada peningkatan produktifitas dan mendorong efisiensi perbankan untuk bersaing dalam mencapai *market share* yang diharapkan.

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) atau lebih sering disebut Bank Sumut merupakan bank yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah. Salah satunya Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Syariah Medan, dimana diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi intermediasinya dan memberikan efisiensi layanan yang terbaik sebagai lembaga keuangan yang mampu mendukung dengan maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank Sumut Syariah terus meningkatkan kualitas layanan agar mampu menghadapi kompetitor dalam memperebutkan pangsa pasar nasabah yang lebih besar dan luas. Pelayanan pada Bank Sumut Syariah akan lebih berkembang dengan adanya kerjasama dengan perusahaan fintech dan juga dengan pengoptimalan digitalisasi perbankan.

Perbankan adalah lembaga yang mengintermediasi keuangan dengan tugas mengumpulkan dana nasabah kemudian menyalurkannya kepada nasabah lain. Begitu juga dengan Bank Sumut Syariah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana. Agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan memajukan pertumbuhan keuangan perbankan, Bank Sumut Syariah berupaya dengan memaksimalakan pelayanan dengan digitalisasi yang semakin optimal. Dalam menerapkan digitalisasi perbankan, Bank Sumut Syariah diharapkan mengembangkan model pemasaran digital. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai sinergitas penerapan fintech dan

digitalisasi pada Bank Sumut Syariah sebagai salah satu langkah dalam mengoptimalkan *market share* bank syariah dimasa pandemi covid 19 saat ini. Sehingga berfokus pada penerapan fintech dan kualitas jasa layanan digitalisasi perbankan serta perlisian beberapa layanan terbaru yang akan dirilis oleh Bank Sumut Syariah untuk kemudahan transaksi para nasabah.

## Metode

Metode yg digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, dimana mekanisme penelitian berbentuk tertulis. menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pendekatan studi literatur (*library research*) serta wawancara. Literturnya berupa buku teks, artikel media digital serta pelacakan literatur online yg berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan wawancara dilakukan secara tatap muka dngan karyawan PT Bank Sumut Syariah. Penelitian ini berusaha melacak efisiensi fintech serta perkembangan digitalisasi bank syariah. Untuk melacak data, peneliti melakukan tahapan dokumentasi, wawancara dan melakukan beberapa review jurnal yang sesuai menggunakan tema penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### *Efisiensi*

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwasanya efisiensi ialah cara (usaha, kerja) pada menjalankan dan melaksanakan sesuatu (dengan tidak membuang masa, energi, biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan kesangkulan. Menurut Sedarmayanti (2001), efisiensi kerja ialah perbandingan terbaik antara suatu pekerjaan yg dilakukan menggunakan akibat yang dicapai pekerjaan sesuai dengan yg ditargetkan baik pada hal mutu juga hasilnya yang meliputi pemakaian waktu yg optimal dan kualitas kerja yg maksimal. Bekerja dengan efisiensi artinya bekerja dengan gerakan, perjuangan, waktu, yang sedikit mungkin.

Efisiensi dapat diukur dengan indikator hemat waktu, ekonomis energi, serta irit biaya: (1) hemat waktu artinya proses memakai waktu sebaik-baiknya; (2) hemat tenaga adalah tindakan pengurangan penggunaan energi; (3) hemat biaya merupakan jumlah yang dikeluarkan untuk menggunakan suatu produk baik jasa serta barang yang lebih murah dari yang umumnya. Dari pngertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah proses mencapai tujuan dengan maksimum dengan menggunakan asal daya, waktu, tenaga yg minimum dengan hasil yg sesuai harapan. Efisiensi sistem pembayaran baik itu berupa fintech serta sistem digitalisasi merupakan kepraktisan pembayaran modern yang berbasis di teknologi.

Pada indikator kualitas pelayanan bank, efisiensi bisa diartikan menjadi kemudahan dan kecepatan nasabah dalam mengakses dan menggunakan situs, kemampuan nasabah dalam mencari produk yang diinginkan serta isu yang dibutuhkan pada waktu mengakses *website*. Indikatornya berupa kemudahan nasabah dalam mengakses software, kemudahan pendaftaran dan kecepatan dalam mengakses situs.

### *Fintech*

Satu diantara banyaknya inovasi layanan jasa keuangan di era modern saat ini adalah industry Financial Technology begitu juga dengan konsep digitalisasi. Pemerintah dan masyarakat menyokong penggunaan fintech yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan yang lebih mudah dan efisien.

Bank Indonesia mendefenisikan *Financial Technology* (Teknologi Finansial). yang diatur dan tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produkproduk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

Berdasarkan pandangan tersebut menyimpulkan bahwa Financial Technology (Fintech) ialah suatu inovasi pada industri jasa keuangan yg memanfaatkan penggunaan teknologi. yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan proses transaksi keuangan.

### *Digitalisasi*

Digitalisasi dimaksud menjadi penggunaan teknologi digital untuk mengganti sebuah model bisnis dan menyediakan pendapatan baru serta peluang-peluang nilai yg menghasilkan sebuah proses perpindahan ke usaha digital. Digitalisasi merupakan penggunaan teknologi digital serta data-data yang telat terdigitisasi, untuk memengaruhi cara penyelesaian sebuah pekerjaan, mengubah cara interaksi perusahaan- pelanggan, dan menciptakan aliran pendapatan baru secara digital. Digitalisasi yg memiliki korelasi dengan teknologi modern berupa teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memproses, menganalisis serta menyebarkan berita.

OJK menjelaskan layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan/atau melalui media digital milik calon nasabah dan/atau nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri.

Produk dan layanan digital mempermudah nasabah melangsungkan transaksi kapan saja dan dimana saja. Digitalisasi perbankan yang semakin diperkuat menjadi suatu cara yang efektif untuk kemajuan lembaga keuangan di Indonesia agar tetap berproses maksimal dan berkembang untuk menjalankan digitalisasi ekonomi. Digitalisasi ini mendorong konsumen dalam bertransaksi dan dengan demikian mendorong pertumbuhan ekonomi. Rasa puas atas layanan yang diberikan bagi konsumen atau nasabah menjadi ukuran atas pemakaian jasa perbankan secara digitalisasi di Indonesia. Kondisinya dibarengi dengan kemajuan-kemajuan yang terus mengalami transformasi teknologi yang menuntut seluruh aktivitas bangsa ini diharuskan agar cepat dan efektif.

Sebagai lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, perbankan syariah beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah untuk memenuhi keperluan para pelaku ekonomi. Keperluan yang diperlukan disamping berupa suntikan modal, berupa bantuan penyediaan layanan dalam proses pembayaran transaksi yang dilakukan (Sadari and Hakim, 2019). Di era digitalisasi sekarang ini, bank syariah tak boleh hanya melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional saja, yaitu hanya mengandalkan aktivitas lewat kantor-kantor cabang, yg cenderung bersifat eksklusif. Namun, bank syariah harus melakukan penemuan dalam aktivitas bisnisnya, salah satu yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan perusahaan fintech serta perkembangan layanan digitalisasi perbankan.

Penyelamatan industri perbankan wajib dilakukan karena dewasa ini perilaku bertransaksi masyarakat pula sudah bergeser dari konvensional menuju digitalisasi, mengingat masyarakat semakin masif seiring dengan pengguna platform digital yg kian berkembang. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mengungkapkan bahwa layanan perbankan digital merupakan layanan atau kegiatan perbankan menggunakan memakai sarana elektronik atau digital milik bank, dan / atau melalui media digital milik calon nasabah serta/ atau nasabah bank, yg dilakukan secara mandiri. Digitalisasi layanan bank memungkinkan bagi nasabah dan calon nasabah buat memperoleh layanan perbankan secara mandiri (*self service*) tanpa wajib datang langsung ke bank.

Bank Sumut Syariah yg adalah lembaga keuangan berbasis syariah di kota Medan wajib bisa menyesuaikan dengan banyak sekali kondisi pasar yg sedang berkembang saat ini dari seluruh bagian. Dimana perkembangannya bisa dilihat asal kemudahan dalam melayani serta bertransaksi dengan menggunakan teknologi yang semakin luas. Fintech sebagai salah satu perkembangan teknologi yg menjadi hal krusial pada era teknologi yg semakin maju saat ini.

Ada beberapa kendala yg terjadinya dampak covid-19 yg mensugesti pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara. Termasuk kebijakan pembatasan Sosial Skala besar (PSBB) yang mempengaruhi aktivitas nasabah dalam bertransaksi pada Bank Sumut Syariah. Pertumbuhan ekonomi yg melambat, mengakibatkan penyaluran pembiayaan mengalami penurunan yang signifikan, dikarenakan dana tadi dialihkan untuk penanganan covid-19.

Tindakan langsung harus diambil oleh Bank Umum Syariah untuk menjamin kelangsungan hidup bank di era modern saat ini, seperti yang telah dilakukan oleh Bank Sumut yang melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan fintech untuk meningkatkan dan menjangkau pangsa pasar yang semakin dinamis di era digital. Bank Sumut merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) pertama di Indonesia yang melakukan kerjasama dengan perusahaan fintech yang dilakukan mulai dari tahun 2018. Adapun beberapa fintech yang telah melakukan kerjasama dengan Bank Sumut antara lain Iglobal untuk bidang pendidikan serta IndoAlliZ dan Doku untuk bidang pembayaran/uang elektronik. Selain itu ada juga Infokes untuk bidang kesehatan, Investree untuk layanan peer to peer lending serta Pinjaman.co.id.

Inovasi yang diberikan oleh perusahaan fintech dapat memberi dampak positif pada nasabah juga perbankan. Pada nasabah bank, dengan adanya fintech, biaya transaksi yang digunakan lebih rendah dan pelayanannya lebih cepat dibandingkan bank. Sedangkan pada perbankan, dengan adanya fintech, maka ada peningkatan dan efisiensi pada proses pelayanan perbankan (Fajria, 2019).

Informasi yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan, bahwa Bank Sumut Syariah belum melakukan kerjasama dengan perusahaan fintech seperti yang dilakukan oleh Bank Sumut. Namun, walaupun belum melakukan kerjasama dengan fintech, Bank Sumut Syariah memiliki layanan-layanan yang semakin dioptimalkan dari waktu ke waktu, dimana layanan yang ada pada Bank Sumut Syariah yaitu Payment and Purchasement, Sumut Mobile, Layanan ATM, Kartu E-Martabe. Selain dari beberapa layanan diatas, Bank Sumut akan merilis inovasi atau layanan terbaru tahun ini, yaitu KMG Online, Internet Banking Corporate, Virtual Account, E- Pendidikan, Aplikasi Manajemen Masjid.

Persaingan yang semakin tinggi di industri jasa keuangan, mendorong Bank Sumut dan Bank Sumut Syariah untuk terus berinovasi meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dengan lebih efektif dan efisien. Salah satunya, melalui inovasi penggunaan teknologi informasi yang mengarahkan bank dalam suatu era baru menuju digitalisasi perbankan yang memanfaatkan teknologi digital melalui perangkat dan

aplikasi untuk memberi pelayanan optimal kepada nasabah.

## Conclusion

Dimasa covid 19 segala sektor perekonomian terkena imbasnya dimana terjadi perubahan banyak hal salah satunya pada dunia perbankan, sehingga perbankan dituntut untuk mengoptimalkan pelayanan perbankan. Efisiensi fintech dan digitalisasi dalam perbankan, mampu untuk berperan penting membantu perkembangan dunia perbankan. Fintech membuat penawaran teknologi yang cepat dan murah. Namun, tidak mudah mendapatkan nasabah dikarenakan kurangnya kepemilikan basis data terkait nasabah yang potensial. Sedangkan industri perbankan, mempunyai basis data yang begitu besar tapi masih kurang dalam penggunaan inovasi teknologi. Inilah yang menjadikan perlunya sinergitas antara perbankan dengan fintech. Adanya fintech dan digitalisasi yang semakin maju akan memberikan dampak positif bagi dunia keuangan seperti halnya dengan perbankan syariah. Bank Sumut Syariah menjadi salah satu Bank di kota Medan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana. Bank Sumut Syariah berupaya memaksimalkan pelayanan dengan digitalisasi yang semakin di optimalisasi. Informasi yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan, bahwa Bank Sumut Syariah belum melakukan kerjasama dengan perusahaan fintech seperti yang dilakukan oleh Bank Sumut. Namun, walaupun belum melakukan kerjasama dengan fintech, Bank Sumut Syariah memiliki layanan-layanan yang semakin dioptimalkan dari waktu ke waktu, dimana layanan yang ada pada Bank Sumut Syariah antara lain: Payment and Purchasement, Sumut Mobile, Layanan ATM dan Kartu E-Martabe. Bank Sumut juga akan merilis beberapa inovasi layanan digitalisasi diantaranya: KMG Online, Internet Banking Corporate, Virtual Account, E-Pendidikan dan Aplikasi Manajemen Masjid.

## References

- Andeani, M. S. (2020). *Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Nasabah Pada Bank Bri Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102.
- Deliabilda, S. A., Putra, H. M. M., & Riwayadi, E. (2022). Analisis Lingkungan Makro dan Implikasinya terhadap Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(2), 196-210.
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 32-43.
- Mawarni, R. (2021). Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19'. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(2), 39-54. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.233>
- Pujaningsih, N. N. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 458-470.
- Sadari, S., & Hakim, A., (2019). Revitalisasi Keuangan Inklusif Dalam Sistem Perbankan Syariah Di Era Financial Technology', *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 1-24. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i1.126>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.